

Hubungan Usia Dan Paritas Dengan Kejadian Anemia Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Darul Azhar Tahun 2023

Dessy Setyo Susanti¹, Vonny Kresna Dewi², Erni Yuliasuti³, Isnaniah⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Banjarmasin, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Dessy Setyo Susanti

E-mail: dessy.s.susanti@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang Tingginya angka kematian ibu salah satunya karena masih banyaknya ibu hamil yang anemia, penyebab anemia antara lain usia dan paritas. **Tujuan penelitian** untuk mengetahui hubungan usia dan paritas dengan kejadian anemia ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Darul Azhar Tahun 2023. **Metode:** Populasi dalam penelitian ini adalah sejumlah 252 responden, Sampel penelitian ini adalah Ibu hamil sebanyak 72 orang responden. desain kuantitatif, dengan pendekatan cross-sectional. Yang diambil dengan Tehnik random sampling. Variabel usia dan paritas dan kejadian anemia ibu hamil. Instrument yang digunakan yaitu Register, KIA, Kohort ibu hamil, Analisis data yang digunakan uji chi-square. **Hasil Penelitian :** Hasil penelitian membuktikan ada hubungan yang signifikan antara usia dan paritas dengan kejadian anemia ibu hamil di Puskesmas Darul Azhar Tahun 2023. Data Univariat dari 72 Responden didapatkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah responden yang mengalami anemia, yaitu sebanyak 45 orang (62,5%), usia beresiko ada sebanyak 32 orang (44,4%), paritas beresiko ada sebanyak 38 orang (52,8%). Data hasil Bivariat hasil uji chi square usia dengan nilai p value sebesar 0,000, paritas nilai p value sebesar 0,003. **Kesimpulan** Terdapat hubungan yang bermakna antara Usia dan Paritas dengan Kejadian Anemia Ibu Hamil. Sesuai dengan teori, pada saat organ reproduksi yang siap maka kehamilan yang terjadi akan lebih optimal dan didukung dengan paritas yang aman sehingga melahirkan bayi yang sehat dan ibu selamat.

Kata kunci - Anemia, Usia, Paritas, Ibu Hamil

Abstract

Background : The high maternal mortality rate is partly due to the large number of pregnant women who are anemic, the causes of anemia include age and parity. **The purpose** of the study was to determine the relationship between age and parity with the incidence of anemia in pregnant women in the Darul Azhar Health Center Work Area in 2023. **Method:** The population in this study was 252 respondents, the sample of this study was 72 pregnant women respondents. quantitative design, with a cross-sectional approach. Which was taken using random sampling techniques. Variables of age and parity and the incidence of anemia in pregnant women. The instruments used were the Register, KIA, Cohort of pregnant women, Data analysis used the chi-square test. **Research Results:** The results of the study prove that there is a significant relationship between age and parity with the incidence of anemia in pregnant women at the Darul Azhar Health Center in 2023. Univariate data from 72 respondents showed that the majority of respondents in this study were respondents who experienced anemia, namely 45 people (62.5%), age at risk there were 32 people (44.4%), parity at risk there were 38 people (52.8%). Bivariate data from the chi-square test results for age with a p value of 0.000, parity p value of 0.003. **Conclusion** There is a significant relationship between Age and Parity with the Incidence of Anemia in Pregnant Women. In accordance with the theory, when the reproductive organs are ready, the pregnancy that occurs will be more optimal and supported by a safe parity so that a healthy baby and a safe mother are born.

Keywords - Anemia, Age, Parity, pregnant women

PENDAHULUAN

Anemia pada ibu hamil masih menjadi masalah kesehatan masyarakat dunia, tak terkecuali di Indonesia. Menurut *World Health Organization* (WHO), diperkirakan kematian ibu sebesar 303.000 jiwa atau sekitar 216/100.000 kelahiran hidup di seluruh dunia. Secara global prevalensi anemia pada ibu hamil sebesar 41,8%. Sekitar setengah dari kejadian anemia tersebut disebabkan karena defisiensi zat besi. Prevalensi anemia pada ibu hamil di Afrika sebesar 57,1%, Asia 48,2%, Eropa 25,1% dan Amerika 24,1%. Seseorang disebut menderita anemia bila kadar Hemoglobin (Hb) di bawah 11 g% pada trimester I dan III atau kadar <10,5 g% trimester II (WHO, 2019).

Angka Kematian Ibu (AKI) Saat ini masih jauh dari target pembangunan berkelanjutan/sustainable Development Goals (SDGs) yakni 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030. Meskipun telah banyak upaya yang dilakukan oleh pemerintah AKI belum turun secara signifikan. Tingginya Angka Kematian Ibu di Indonesia masih merupakan masalah yang menjadi prioritas di bidang kesehatan penyebab kematian langsung dapat bersifat medik maupun non medik faktor non medik di antaranya keadaan kesejahteraan ekonomi keluarga, kemiskinan, Pendidikan ibu, umur, lingkungan hidup, dan perilaku. Faktor-faktor tersebut akan mempengaruhi kesehatan ibu, dimana status kesehatan ibu merupakan faktor penting penyebab kematian Ibu (Sarwono, 2018).

Anemia pada ibu hamil selain disebabkan karena kemiskinan

Anemia pada ibu hamil selain disebabkan karena kemiskinan dan status ekonomi dimana asupan gizi sangat kurang juga dapat disebabkan karena ketimpangan gender dan adanya ketidaktahuan tentang pola makan yang benar. Ibu hamil sangat memerlukan banyak zat gizi untuk memenuhi kebutuhan tubuh pada dirinya dan janinnya pola makan yang salah dapat menyebabkan mengalami anemia, dimana zat besi salah satu unsur pembentuk hemoglobin (Hb) yang berfungsi sebagai pengikat oksigen yang sangat dibutuhkan untuk metabolisme (Agusik & Ridwan, 2019).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Darul Azhar tahun 2023 terdapat 41,4 % kasus terjadinya anemia. Dan didapatkan hasil wawancara terhadap 2 ibu hamil yang melakukan uji lab untuk hemoglobin dan dinyatakan anemia, dikarenakan banyak faktor yang mempengaruhi antara lain kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang resiko apa saja yg akan dapat apabila lupa minum tablet Fe, mual muntah jika minum tablet Fe.

Tujuan pada penelitian ini Untuk mengetahui Hubungan Usia dan Paritas Terhadap Kejadian ibu hamil Dengan Anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Darul Azhar Tahun 2023.

TINJAUAN PUSTAKA

Anemia adalah suatu kondisi yang terjadi ketika jumlah sel darah merah (eritrosit) dan atau jumlah hemoglobin yang ditemukan dalam sel-sel darah merah menurun di bawah normal, sel darah merah dan hemoglobin yang terkandung di dalamnya diperlukan untuk transportasi dan pengiriman oksigen dari paru-paru ke seluruh tubuh (Proverawati, 2018).

Dalam kehamilan, terjadi peningkatan plasma yang mengakibatkan meningkatnya volume darah ibu. Peningkatan plasma tersebut tidak mengalami keseimbangan dengan jumlah sel darah merah sehingga mengakibatkan terjadinya penurunan kadar hemoglobin. Pada ibu yang sebelumnya telah menderita anemia, hemodilusi mengakibatkan kadar Hb dalam tubuh ibu semakin encer. Akibatnya transport O₂ dan nutrisi pada sel akan terganggu dan menyebabkan terjadinya gejala lemah, letih, lesu dan mengantuk (Irianti dkk, 2018).

Umur adalah usia individu dihitung mulai saat dilahirkan sampai saat berulang tahun. Semakin cukup usia, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Bertambahnya usia seseorang maka kematangan dalam berfikir semakin baik sehingga akan termotivasi dalam pemeriksaan kehamilan untuk mencegah komplikasi pada masa persalinan (Mubarak, 2021).

Paritas ibu merupakan frekuensi ibu pernah melahirkan anak hidup atau mati, tetapi bukan aborsi terjadi secara alamiah. semakin sering seorang wanita mengalami kehamilan dan melahirkan atau jarak kelahiran terlalu dekat maka semakin banyak kehilangan zat besi dan semakin besar kemungkinan mengalami anemia (Sirait, J 2023).

METODE

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari buku register KIA di Puskesmas Darul Azhar tahun 2023 yang berisi tentang karakteristik responden, catatan HB, Umur Ibu dan paritas.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil yang ada di Puskesmas Darul Azhar pada tahun 2023 sebanyak 252 orang ibu hamil. . Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagian dari jumlah populasi dan sudah dihitung dengan rumus slovin didapatkan sebanyak 72 responden. Variabel Independent atau bebas dalam penelitian ini yaitu Paritas dan Usia Ibu. Variabel dependen dalam penelitian ini Anemia Ibu Hamil.

PEMBAHASAN

Tabel 1.

Distribusi frekuensi kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Darul Azhar

No.	Kejadian Anemia	Jumlah	
		Frekuensi	Persentase
1	Anemia	45	62,5
2	Tidak anemia	27	37,5
	Total	72	100

Sumber: buku register KIA di Puskesmas Darul Azhar

Tabel 1 menunjukkan, didapatkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah responden yang mengalami anemia, yaitu sebanyak 45 orang (62,5%).

Tabel 2

Distribusi frekuensi usia pada ibu hamil di Puskesmas Darul Azhar

No.	Usia Ibu	Jumlah	
		Frekuensi	Persentase
1	Beresiko	32	44,4
2	Tidak Bereiko	40	55,6
	Total	72	100

Sumber: Buku register KIA di Puskesmas Darul Azhar

Tabel 2 menunjukkan, didapatkan hasil bahwa ibu hamil dengan usia tidak beresiko sebanyak 40 orang (55,6%).

Tabel 3.

Distribusi frekuensi paritas pada ibu hamil di Puskesmas Darul Azhar

No.	Paritas	Jumlah	
		Frekuensi	Persentase
1	Beresiko	38	52,8
2	Tidak Bereiko	34	47,2
	Total	72	100

Sumber: Buku register KIA di Puskesmas Darul Azhar

Tabel 3 menunjukkan, didapatkan hasil bahwa ibu hamil dengan paritas beresiko sebanyak 38 orang (52,8%).

Tabel 4.

Hubungan usia dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Darul Azhar

Usia Ibu	Kejadian Anemia		Total	P value
	Anemia	Tidak anemia		
Beresiko	29 (90,6%)	3 (9,4%)	32 (100%)	0,000
Tidak Beresiko	16 (40,0%)	24 (60,0%)	40 (100%)	
Total	45 (62,5%)	27 (37,5%)	72 (100%)	

Tabel 4 menunjukkan, didapatkan bahwa dari 72 orang ibu hamil, 32 orang ibu hamil dengan usia ibu beresiko, lebih banyak yang mengalami anemia yaitu sebanyak 29 orang (90,6%). Yang mengalami anemia, 40 orang ibu hamil yang tidak beresiko sebanyak 16 orang ibu hamil yang tidak anemia. Hasil uji statistik menggunakan uji *chi square* didapatkan nilai *p value* sebesar 0,000 yang berarti H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan ada hubungan usia ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Darul Azhar.

Tabel 5.

Hubungan Paritas dengan Kejadian Anemia pada ibu hamil di Puskesmas Darul Azhar

Paritas	Kejadian Anemia		Total	P value
	Anemia	Tidak anemia		
Beresiko	30 (78,9%)	8 (14,3%)	38 (100%)	0,002
Tidak Beresiko	15 (44,1%)	19 (55,9%)	34 (100%)	
Total	45 (62,5%)	27 (37,5%)	72 (100%)	

Tabel 5 menunjukkan, didapatkan bahwa pada 38 orang responden dengan paritas beresiko, lebih banyak yang mengalami anemia yaitu sebanyak 30 orang (78,9%). Hasil uji statistik menggunakan uji *chi square* didapatkan nilai *p value* sebesar 0,002 yang berarti H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan ada hubungan paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Darul Azhar.

Kejadian Anemia

Hasil penelitian menunjukkan dalam penelitian ini dari 72 responden paling banyak yang mengalami anemia, yaitu sebanyak 45 (62,5%).

Anemia dalam kehamilan adalah kondisi ibu dengan kadar hemoglobin (hb) < 11 gr% pada trimester I dan III sedangkan pada trimester II kadar 18 hemoglobin < 10,5 gr%. Anemia kehamilan di sebut “potential danger to mother and child” (potensi membahayakan ibu dan anak), karena itulah anemia memerlukan perhatian serius dari semua pihak yang terkait dalam pelayanan kesehatan (Manuaba, 2020). Dampak anemia pada kehamilan bervariasi dari keluhan yang sangat ringan hingga terjadinya gangguan kelangsungan kehamilan 12 (abortus, partus immature atau prematur), gangguan proses persalinan (inertia, atonia, partus lama, perdarahan atonis), gangguan pada masa nifas (sub involusi rahim, daya tahan terhadap infeksi, stress dan kurang produksi ASI), dan gangguan pada janin (abortus, dismaturitas, mikrosomi, BBLR, kematian perinatal, dll) (Rukiyah dan Yulianti, 2019).

Pada penelitian ini terdapat 45 ibu hamil yang mengalami anemia, Kejadian anemia pada kehamilan biasanya terjadi karena kurangnya zat besi dalam tubuh ibu yang diakibatkan oleh terjadinya pengenceran darah selama masa kehamilan yang mana dapat terjadi diantaranya karena umur ibu yang beresiko, paritas ibu, pola makan yang tidak bagus, konsumsi tablet fe tidak teratur dan hal lain yang juga ditunjang oleh rendahnya tingkat pendidikan serta kurangnya pengetahuan ibu tentang bahaya anemia pada kehamilan. Kejadian anemia pada ibu hamil dapat membahayakan kondisi ibu maupun bayi yang dikandung apalagi jika umur ibu hamil beresiko, ditambah dengan paritas yang juga beesiko maka dapat meningkatkan terjadinya komplikasi pada saat kehamilan

maupun melahirkan juga berakibat fatal bagi ibu maupun bayi. Kesiapan kondisi fisik ibu sangat perlu diperhatikan dan disiapkan sebelum mengalami kehamilan agar dapat mengurangi komplikasi yang akan terjadi dalam kehamilan maupun saat melahirkan. Sebaiknya jika sudah memasuki umur beresiko atau belum memasuki umur yang bagus untuk kehamilan agar menunda kehamilan terlebih dahulu sehingga dapat mempersiapkan kehamilan, begitu pula dengan paritas jika sudah pernah mengalami melahirkan lebih dari dua kali agar dapat mengkondisikan untuk perencanaan kehamilan selanjutnya.

Usia Ibu

Hasil penelitian ini dari 72 responden menunjukkan bahwa sebanyak 32 orang (44,4%) adalah responden dengan usia ibu beresiko.

Semakin cukup usia, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Bertambahnya usia seseorang maka kematangan dalam berfikir semakin baik sehingga akan termotivasi dalam pemeriksaan kehamilan untuk mencegah komplikasi pada masa persalinan. Usia seorang ibu berkaitan dengan alat-alat reproduksi wanita. Usia reproduksi yang sehat dan aman adalah umur $\geq 20 - \leq 35$ tahun (Mubarak, 2021).

Ibu dengan usia beresiko terdapat sebanyak 44%, dikarenakan kurangnya pengetahuan ibu tentang persiapan kehamilan yang aman. Kehamilan di usia < 20 tahun dan di atas 35 tahun dapat menyebabkan anemia karena pada kehamilan diusia < 20 tahun secara biologis belum optimal emosinya cenderung labil, mentalnya belum matang sehingga mudah mengalami keguncangan yang mengakibatkan kurangnya perhatian terhadap pemenuhan kebutuhan zat gizi selama kehamilannya. Sedangkan pada usia > 35 tahun terkait dengan kemunduran dan penurunan daya tahan tubuh serta berbagai penyakit yang sering menimpa di usia tersebut.

Paritas

Hasil penelitian menunjukkan dalam penelitian ini dari 72 responden bahwa sebanyak 38 orang (52,8%) adalah responden dengan paritas beresiko.

Paritas ibu merupakan frekuensi ibu pernah melahirkan anak hidup atau mati, tetapi bukan aborsi terjadi secara alamiah. Semakin sering seorang wanita mengalami kehamilan dan melahirkan atau jarak kelahiran terlalu dekat maka semakin banyak kehilangan zat besi dan semakin besar kemungkinan mengalami anemia (Sirait, J 2023). Menurut Manuaba (2020), wanita yang sering mengalami kehamilan dan melahirkan makin anemia karena banyak kehilangan zat besi, hal ini disebabkan selama kehamilan wanita menggunakan cadangan zat besi yang ada di dalam tubuhnya. Putri dan Yuanita (2020) mengatakan ibu yang memiliki paritas > 5 berisiko mengalami anemia disebabkan karena otot-otot pada daerah organ reproduksinya sudah mengalami kekendoran terutama pada dinding perut dan dinding rahim sehingga dari keadaan tersebut maka akan mudah menimbulkan berbagai macam komplikasi yang berakibat terjadinya anemia dan perdarahan.

Wanita dengan paritas beresiko berpotensi untuk menderita anemia defisiensi zat besi pada kehamilannya, dikarenakan kehamilan yang berulang dapat mengambil cadangan zat besi di dalam tubuh serta jika tidak memperhatikan nutrisi dan asupan yang masuk ke dalam tubuh mengakibatkan zat gizi tidak terbagi dengan baik antara ibu dan janin selama kehamilan.

Hubungan usia ibu dengan kejadian anemia

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara umur ibu beresiko dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Darul Azhar dengan nilai *p value* sebesar 0,000, ada hubungan usia ibu dengan kejadian anemia.

Dari 32 orang responden dengan usia beresiko, lebih banyak yang mengalami anemia yaitu sebanyak 29 orang (90,6%) sedangkan yang tidak mengalami anemia adalah sebanyak 3 orang (9,4%). Berbeda halnya pada 40 orang responden dengan usia tidak beresiko, lebih banyak yang tidak mengalami anemia yaitu sebanyak 24 orang (60,0%) dan sisanya 16 orang (40,0%) mengalami anemia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahmaniah, et al., (2019) yang mengemukakan ada hubungan umur ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Totoli. Dimana sebesar 100% ibu hamil yang mengalami anemia berisiko dari segi umur, yaitu berumur <20 dan >35 tahun. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Riyani, et al., (2020) bahwa adanya hubungan antara usia dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Ibu hamil yang mengalami anemia mayoritas berada pada umur berisiko <20 tahun dan >35 tahun sebesar 86,7%.

Hasil penelitian ini yaitu wanita hamil saat usia berisiko, baik itu usia kurang dari 20 tahun yang secara biologis belum optimal karena organ reproduksi yang belum siap, emosinya cenderung labil, dan mentalnya belum matang sehingga mudah mengalami keguncangan yang mengakibatkan kurangnya perhatian terhadap pemenuhan kebutuhan zat-zat gizi selama kehamilannya. Maupun kehamilan di usia >35 tahun, juga dapat menyebabkan anemia karena terkait dengan penurunan daya tahan tubuh dan fungsi organ serta berbagai penyakit yang menimpa di usia ini sehingga tidak optimalnya nutrisi dan penyerapannya ke dalam tubuh.

Hubungan paritas dengan kejadian anemia

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara paritas berisiko dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Darul Azhar dengan nilai *p value* sebesar 0,002, yang berarti responden dengan paritas berisiko mengalami anemia lebih besar dibandingkan responden dengan paritas tidak berisiko.

Dari 38 orang responden dengan paritas berisiko, lebih banyak yang mengalami anemia yaitu sebanyak 30 orang (78,9%) sedangkan yang tidak mengalami anemia adalah sebanyak 8 orang (21,1%). Berbeda halnya pada 34 orang responden dengan paritas tidak berisiko, lebih banyak yang tidak mengalami anemia yaitu sebanyak 19 orang (55,9%) dan sisanya 15 orang (44,1%) mengalami anemia.

Ibu dengan paritas berisiko terdapat 78,9%, dikarenakan keyakinan yang dimiliki oleh ibu atau mitos yang ada, seperti semakin banyak anak semakin banyak rejeki dan karena gagalnya KB yang mungkin tidak cocok dengan kondisi ibu. Padahal ibu yang sudah melahirkan lima anak atau lebih jauh lebih besar berisiko terkena anemia daripada ibu yang melahirkan anak kurang dari lima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Menurut penelitian Purwandari dkk, (2016) yang berjudul faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia di 19 Puskesmas Tonsea Lama Kecamatan Tondano Utara Kabupaten Minahasa ada hubungan signifikan antara paritas dengan anemia pada ibu hamil dengan nilai *p-value*=0,005. Wanita yang sering melahirkan risiko mengalami anemia pada kehamilan berikutnya apabila tidak memperhatikan kebutuhan nutrisi karena selama hamil zat-zat gizi akan terbagi untuk ibu dan janin (Purwandari dkk, 2021).

Semakin sering ibu melahirkan maka akan semakin tinggi risiko terjadi anemia pada saat kehamilannya, hal ini dikarenakan pada setiap kehamilan dan persalinan akan terjadi perubahan serabut otot menjadi jaringan ikat pada uterus sehingga dapat menurunkan kemampuan uterus serta pemenuhan nutrisi yang terabaikan.

KESIMPULAN

Ibu hamil yang mengalami anemia ada sebanyak 45 orang (62,5%), dan yang tidak mengalami anemia ada sebanyak 27 orang (37,5%). Ibu hamil yang memiliki usia berisiko ada sebanyak 32 orang (44,4%), dan yang tidak memiliki usia berisiko ada sebanyak 40 orang (55,6%). Ibu hamil yang memiliki paritas berisiko ada sebanyak 38 orang (52,8%), dan yang tidak memiliki risiko ada sebanyak 34 orang (47,2%). Adanya hubungan usia berisiko dengan kejadian anemia dengan nilai *p value* sebesar 0,000 atau < 0,005. Adanya hubungan paritas berisiko dengan kejadian anemia dengan nilai *p value* sebesar 0,003 atau < 0,005.

DAFTAR PUSTAKA

- Puspitawati, T., & Sahayati, S. (2024). *Pengaruh Umur dan Paritas terhadap Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Prambanan*, Yogyakarta. Jumantik, 10 (2), 84-93.
- Rukiyah, & Yulianti. (2019). *Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi Dan Anak Pra Sekolah*. Jakarta Timur: CV. Trans Info Media.
- Siregar. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: CV. Alfabeta
- Sulistyowati, W. (2021). *Kualitas Gender Dalam Kehamilan*. E-Book Penerbit STIKes Majapahit, 1-123.
- Widyastuti, R., & Dafroyati, Y. (2021). *Penerapan Komponen Pelayanan Antenatal Care (10T) dengan Kunjungan Ibu Hamil (K4) Di Puskesmas*. Jurnal Kesehatan Primer, 6(2), 54-62. <https://doi.org/10.31965/jk>